

Ibadah Raya Malang, 23 Juni 2019 (Minggu Pagi)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 9:13-21

Sangkakala yang keenam adalah hukuman Anak Allah yang keenam atas manusia di bumi, yaitu sepertiga dari umat manusia di bumi akan mati binasa oleh peperangan yang besar.

Wahyu 9:13-16

9:13 Lalu malaikat yang keenam meniup sangkakalanya, dan aku mendengar suatu suara keluar dari keempat tanduk mezbah emas yang di hadapan Allah,

9:14 dan berkata kepada malaikat yang keenam yang memegang sangkakala itu: "Lepaskanlah keempat malaikat yang terikat dekat sungai besar Efrat itu."

9:15 Maka dilepaskanlah keempat malaikat yang telah disiapkan bagi jam dan hari, bulan dan tahun untuk membunuh sepertiga dari umat manusia.

9:16 Dan jumlah tentara itu ialah dua puluh ribu laksa pasukan berkuda; aku mendengar jumlah mereka.

Keempat tanduk mezbah emas menunjuk pada mezbah dupa emas/ mezbah pembakaran ukupan. Arti rohaninya yaitu doa penyembahan, yang merupakan puncak ibadah pelayanan.

Jadi, kehidupan yang tidak sungguh-sungguh dalam ibadah pelayanan sampai tidak mau menyembah Tuhan/ tidak mau mengalami perobekan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya, hanya mengikuti hawa nafsu dan keinginannya (tanpa kasih kepada Tuhan dan sesama = tanpa dua loh batu), maka akan berhadapan dengan empat malaikat peperangan. Kehidupan semacam ini akan menjadi bagian dari sepertiga umat manusia yang mati karena peperangan yang besar, mengalami hukuman sangkakala yang keenam.

Tetapi sebaliknya kehidupan yang sungguh-sungguh beribadah melayani Tuhan sampai bisa menyembah Tuhan, mengalami perobekan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya (memiliki kasih Allah/ dua loh batu, bahkan sampai bisa mengasihi musuh), maka akan berhadapan dengan malaikat Tuhan.

Lukas 1:11

1:11 Maka tampaklah kepada Zakharia seorang malaikat Tuhan berdiri di sebelah kanan mezbah pembakaran ukupan.

Sebenarnya ada tiga malaikat Tuhan yang dikenal, tetapi satu sudah jatuh (Lucifer) menjadi setan.

Ada dua malaikat Tuhan yang dikenal:

1. Malaikat Gabriel = pembawa berita firman Allah.

Lukas 1:19

1:19 Jawab malaikat itu kepadanya: "Akulah Gabrielyang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baikini kepadamu."

Wujudnya sekarang bagi kita adalah jika kita sungguh-sungguh menyembah Tuhan sampai mengalami perobekan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya, maka kita akan menerima pembukaan rahasia firman Allah = firman pengajaran yang benar.

2. Malaikat Mikhael, malaikat peperangan rohani/penolong.

Wahyu 12:7-8

12:7 Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya,

12:8 tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga.

Wujudnya sekarang adalah jika kita sungguh-sungguh menyembah Tuhan sampai mengalami perobekan daging dengan segala hawa nafsunya, maka kita akan mengalami urapan Roh Kudus.

Jadi, dalam doa penyembahan yang benar, kita mengalami pekerjaan firman pengajaran yang benar dalam urapan Roh Kudus, firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua.

Ibrani 4:12-13

4:12 Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam

sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.
4:13 Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab.

Firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua = tumim.
Terang/ Roh Kudus = urim.

Jadi, firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua = urim dan tumim, berada di jantung hati Imam Besar.

Keluaran 28:30

28:30 Dan di dalam tutup dada pernyataan keputusan itu haruslah kautaruh Urim dan Tumim; haruslah itu di atas jantung Harun, apabila ia masuk menghadap TUHAN, dan Harun harus tetap membawa keputusan bagi orang Israel di atas jantungnya, di hadapan TUHAN.

Apa yang ada di jantung hati kita? Segenggam tepung/ firman.

Jadi, jantung hati harus diisi firman.

Kalau ada firman, berarti ada Imam Besar, sehingga kita tidak akan pernah kecewa.

2 Korintus 4:3-4

4:3 Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa,

4:4 yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah.

Cahaya Injil Kemuliaan Kristus = firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua = Urim dan Tumim = Kabar Mempelai. Yaitu firman yang memberitakan tentang kedatangan Yesus kedua kali di awan permai dalam kemuliaan sebagai Imam Besar/ Raja segala raja/ Mempelai Pria Sorga untuk menyempurnakan/ menyucikan kehidupan kita semuanya menjadi Mempelai wanita-Nya.

Jadi setiap pemberitaan cahaya Injil Kemuliaan Kristus/ firman pengajaran yang benar/ Urim dan Tumim/ Kabar Mempelai, maka kita bisa merasakan hadirat Yesus sebagai Imam Besar, pelayanan pendamaian Yesus sebagai Imam Besar untuk memperlakukan dosa sampai menyempurnakan kita.

[2 Korintus 4:3] Mengapa banyak hamba Tuhan pelayan Tuhan yang menolak Injil Kemuliaan Kristus/ firman pengajaran benar/ Urim dan Tumim/ Kabar Mempelai?

Karena keras hati, mempertahankan dosa sampai puncaknya dosa/ mempertahankan yang salah, sampai menuju kepada kebinasaan.

Kegunaan cahaya Injil kemuliaan Kristus/ firman pengajaran yang benar/ Urim dan Tumim/ Kabar Mempelai:

1. Merupakan sumber kekuatan ekstra/ melimpah dari Tuhan bagi kita semua.

2 Korintus 4:7-9

4:7 Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami.

4:8 Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa;

4:9 kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa.

Mengapa demikian?

Semua manusia di dunia hanya bejana tanah liat, gampang rapuh (gampang kecewa, putus asa, gampang bangga). Kalau rapuh jadi hancur, maka gampang berbuat dosa bahkan sampai puncaknya dosa, sampai akhirnya binasa selamanya.

Jika bejana tanah liat hanya diisi apa pun yang hebat dari dunia (kepandaian, kekayaan, kedudukan) akan menjadi bejana pualam, tetapi juga rapuh, hancur dan binasa.

Oleh sebab itu bejana tanah liat harus diisi firman pengajaran yang benar/ Urim dan Tumim/ Kabar Mempelai, sama dengan harus mendengar dan dengar-dengaran pada firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua, sehingga kita mendapat kekuatan yang berlimpah-limpah dari Tuhan. Maka kita akan tahan uji, tahan banting menghadapi apa pun. Kita tidak berbuat dosa, tetapi tetap hidup benar, tidak kecewa putus asa menghadapi apa pun. Kita tetap kuat, tetap setia berkobar-kobar melayani Tuhan, tidak tinggalkan Tuhan, sampai tidak binasa, melainkan beroleh hidup kekal selamanya.

2. Menyucikan seluruh kehidupan kita.

Ibrani 4:12-13

4:12 Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalamsampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

4:13 Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggung jawaban.

Yaitu:

- Mulai dari penyucian hati dan pikiran (gudangnya dosa), meliputi:
 - Dosa kejahatan, yaitu cinta uang (tidak ada kasih kepada Tuhan dan kepada sesama), mengakibatkan kikir (tidak bisa memberi untuk Tuhan, untuk sesama yang membutuhkan) dan serakah (mencuri milik sesama sampai mencuri milik Tuhan). Jika kita disucikan dari dosa kikir dan serakah maka kita bisa lebih bahagia memberi daripada menerima. Sampai bisa menyerahkan hidup kepada Tuhan.
 - Dosa kenajisan, percabulan.
 - Kepahitan, kebencian tanpa alasan.

Kita disucikan sampai hati suci, hati damai, hanya melihat Yesus sebagai Imam Besar.

- Penyucian sendi-sendi (hubungan dengan sesama).

2 Korintus 12:20

12:20 Sebab aku kuatir, bahwa apabila aku datang aku mendapati kamu tidak seperti yang kuinginkan dan kamu mendapati aku tidak seperti yang kamu inginkan. Aku kuatir akan adanya perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, fitnah, bisik-bisikan, keangkuhan, dan kerusuhan.

Jika ada perselisihan karena dosa, maka harus berdamai, saling mengaku saling mengampuni. Maka darah Yesus membasuh segala dosa sehingga ada damai sejahtera.

Jika ada perselisihan karena pengajaran yang membuat kita tidak bisa satu, jangan bertengkar, melainkan kembali ke Alkitab. Maka kita bisa saling mengasihi, saling menyatu.

- Penyucian sumsum.

Amsal 17:22

17:22 Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang.

Sumsum kering, berarti tulangnya kering, yaitu kecewa, putus asa, bangga. Kalau kering, tidak bisa melayani. Kita tidak boleh kecewa, tidak boleh putus asa, tetapi selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan.

- Penyucian tangan.

Mazmur 149:6

149:6 Biarlah pujian pengagungan Allah ada dalam kerongkongan mereka, dan pedang bermata dua di tangan mereka,

Yaitu penyucian dari perbuatan-perbuatan dosa sampai puncaknya dosa (dosa makan-minum dan kawin-mengawinkan) yang memedihkan hati Tuhan, memilukan hati orang tua, membuat keluh kesah seorang gembala.

- Penyucian mulut.

Yaitu penyucian dari perkataan sia-sia sampai dusta. Kita harus berkata jujur, sampai tidak salah dalam perkataan, sempurna tidak bercacat cela seperti Yesus.

Yakobus 3:2

3:2 Sebab kita semua bersalah dalam banyak hal; barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya.

Sebaliknya kalau dusta, tidak akan pernah sempurna.

3. Sanggup untuk membaharui/ mengubah kita dari manusia daging (bejana tanah liat) menjadi manusia mulia seperti Yesus (bejana emas) yang tidak lagi hancur oleh apa pun. Mulai dari pembaharuan pikiran dan perasaan.

2 Korintus 4:10-11

4:10 Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami.

4:11 Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini.

Filipi 2:5-8

*2:5 Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus,
2:6 yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan,*

2:7 melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.

2:8 Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nyadan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

Tujuh pikiran perasaan Yesus:

- Penyerahan sepenuh.
- Tidak mempertahankan reputasi/harga diri/gengsi.
- Menghampakan diri, ada tapi merasa tidak ada.
- Menjadi hamba.
- Menjadi sama dengan manusia.
- Merendahkan diri.
- Taat sampai mati di kayu salib. Taat itu mengasihi Tuhan, maka pasti bisa mengasihi sesama. Di luar ketaatan, yang ada hanya kemustahilan. Kalau taat, tidak ada yang mustahil.

Posisi orang yang menerima cahaya Injil Kemuliaan Kristus/ firman pengajaran yang benar/ Urim dan Tumim/ Kabar Mempelai adalah di jantung hati Tuhan, dalam pelukan tangan Tuhan.

Yesaya 49:15-16

49:15 Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau.

49:16 Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku.

Kita selalu ingat kepada Tuhan, hanya menangis kepada Tuhan, maka Tuhan ingat kita.

1. Tuhan memperhatikan, memperdulikan, bergumul untuk kita, mengulurkan tangan kasih-Nya kepada kita. Tuhan memberikan tembok pemeliharaan dan perlindungan dari celaka mara bahaya, dari antikris, dari hukuman Tuhan yang akan datang, sehingga kita hidup benar dan damai sejahtera. Tembok pemeliharaan artinya Tuhan sanggup memelihara kehidupan kita secara berkelimpahan di tengah kesulitan dunia. Tuhan yang menanggung segala letih lesu, beban berat, sehingga kita mengalami damai sejahtera.

Amsal 24:30-31

24:30 Aku melalui ladang seorang pemalas dan kebun anggur orang yang tidak berakal budi.

24:31 Lihatlah, semua itu ditumbuhi onak, tanahnya tertutup dengan jeruju, dan temboknya sudah roboh.

Ada tembok kesetiaan, artinya kita bisa setia dan berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan.

Mazmur 122:7

122:7 Biarlah kesejahteraanada di lingkungan tembokmu, dan sentosa di dalam purimu!

Maka kita mengalami damai sejahtera, sampai melewati tembok Yerusalem Baru.

Wahyu 21:12

21:12 Dan temboknya besar lagi tinggi dan pintu gerbangnya dua belas buah; dan di atas pintu-pintu gerbang itu ada dua belas malaikat dan di atasnya tertulis nama kedua belas suku Israel.

2. Tuhan mengulurkan tangan untuk mengerjakan sesuatu yang tidak bisa kita pikir, tidak bisa kita kerjakan. Tetapi Tuhan bekerja lebih mudah daripada membalikkan telapak tangan. Tuhan menyelesaikan semua masalah dan menuntun kita ke masa depan yang berhasil dan indah. Tangan Tuhan memandikan bayi-bayi, menyucikan dan mengubahkan sampai sempurna dan sama mulia dengan Tuhan. Kita hanya bersorak-sorai "Haleluya" menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai, masuk kerajaan Sorga kekal selamanya.

Tuhan memberkati.